

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama di Indonesia, diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai bagian penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendidikan agama, siswa tidak hanya diajarkan ajaran agama dan sejarahnya, tetapi juga nilai-nilai moral yang mendukung pembentukan sikap etis dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan diselenggarakan secara sadar dan terencana, pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa memiliki: kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Transformasi besar-besaran Tengah terjadi diberbagai bidang kehidupan. Perkembangan arus digitalisasi yang pesat telah mengubah cara pandang dan aktivitas masyarakat, termasuk dalam dunia Pendidikan. Perubahan ini semakin terasa sejak pandemi Covid-19 melanda, yang memaksa berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi digital, sehingga menuntut kualitas pendidikan untuk menghadapi berbagai perkembangan zaman. Kualitas dan kinerja pendidikan kini sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan ICT (*Information Communication Technology*) yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan mengalami perubahan besar, mulai dari cara belajar, media pembelajaran, proses pembelajaran, hingga penilaian, yang sebelumnya didominasi oleh metode konvensional, kini mulai beralih ke sistem berbasis digital. Salah satu wujud nyata dari perkembangan ini adalah

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Wawan Setiawan, M. Nurul Hana, dan Waslaluddin, "Analisis Penerapan Sistem *E-learning* FPMIPA UPI Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)", *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19.1 (2014), h. 128.

penerapan *E-learning*. *E-learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi yakni berperan sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti) dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran kini menciptakan interaksi antara siswa dan pengajar yang didukung oleh berbagai proses internal dan eksternal, sehingga situasi pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar proses belajar berjalan optimal.<sup>4</sup>

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran merujuk pada pencapaian siswa setelah melalui proses belajar, baik dari segi pemahaman maupun keterampilan. Asesmen ini penting untuk mengukur pencapaian siswa, memberikan umpan balik, dan menilai efektivitas pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Penggunaan *E-learning* dalam asesmen pembelajaran menawarkan efisiensi, kecepatan umpan balik, dan materi, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan. Namun, penggunaan *e-learning* sebagai asesmen pembelajaran masih jarang diteliti, terutama di luar masa pandemi, ketika *e-learning* digunakan di sekolah tatap muka dan hanya diakses saat asesmen dimulai oleh guru di kelas.

*E-learning* dalam pembelajaran sering digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. *E-learning* ini digunakan saat mutu Pendidikan harus berriringan dengan kemajuan teknologi. Sehingga *E-learning* digunakan di sekolah tatap muka dan hanya bisa diakses saat asesmen dimulai guru di kelas. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pemanfaatan *E-learning* dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kekurangan seperti berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> Rika Mulyati Mustika Sari dan Nanang Priatna, "Model-Model Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 (*E-learning*, M-Learning, AR-Learning Dan VR-Learning)", *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2020), h. 107.

<sup>4</sup> Julius Boy Nesra Basgimata dan Janwar Frihasan Sinuraya, "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *E-Learning*", *Jurnal CURERE*, 5.2 (2021), h. 29.

menggunakan ICT. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.<sup>5</sup>

Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Agama melalui Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah terus mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam dengan mengembangkan inovasi pembelajaran melalui digitalisasi proses pembelajaran dan penilaian, salah satunya melalui platform *e-learning* Madrasah. Website gratis ini ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah, mulai dari RA, MI, MTs, hingga MA, agar proses belajar menjadi lebih terstruktur yang diluncurkan pada akhir tahun 2020 sebagai respon dari pandemi Covid-19 dan mulai digunakan secara luas pada tahun 2021. Namun, pada tahap awal implementasinya, penggunaan *e-learning* di madrasah masih terbatas dan belum merata di seluruh Indonesia.

Melihat pentingnya digitalisasi dalam mendukung kualitas pendidikan, pada tahun 2025 dirilis versi terbaru, yaitu CBT *online*, yang kini wajib digunakan oleh seluruh madrasah di Indonesia dan telah resmi digunakan sebagai platform asesmen di madrasah. Platform ini diterapkan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai upaya standarisasi dan peningkatan mutu asesmen pembelajaran secara nasional.

Pemanfaatan teknologi seperti CBT relevan dalam konteks kemajuan ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

الَّذِي ۝۳ الْأَكْرَمَ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ ۝۲ عَلَقٍ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَفْرَأُ  
 ۝۵ يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ۝۴ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Ade Kusmana, "E-learning Dalam Pembelajaran, *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*", 14.1 (2013), h. 35-51.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*

Ayat ini relevan karena teknologi seperti CBT merupakan alat bantu belajar yang memudahkan akses ilmu pengetahuan. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran dan asesmen di MI menjadi lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan ajaran Allah yang mendorong manusia untuk terus menuntut ilmu dan menggunakan segala fasilitas yang tersedia guna meningkatkan pengetahuan.<sup>7</sup>

Tuntutan zaman juga mendorong MI Plus Nur Rahmah beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Guru di era digital dituntut mampu berinovasi dan berkreasi menggunakan teknologi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, madrasah ini memiliki visi menjadi pusat pendidikan yang membentuk generasi Islam berakhlak mulia dan berprestasi berdasarkan ilmu Al-Qur'an dan hadis. Visi ini sangat relevan dengan pemanfaatan *e-learning* untuk mendukung pendidikan karakter dan akhlak melalui konten pembelajaran berbasis nilai-nilai agama.

MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan swasta di bawah Yayasan Nur Rahmah, telah menggunakan *e-learning* Madrasah untuk asesmen pembelajaran, termasuk mata pelajaran akidah akhlak.<sup>8</sup> Akidah akhlak di Madrasah memiliki karakteristik, yaitu menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam.<sup>9</sup> Asesmen pembelajaran kini dapat mengukur pencapaian siswa dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan *e-learning* membekali siswa keterampilan teknologi yang penting di era digital, tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru akidah akhlak yaitu Bapak Tunggu Hariansyah diketahui bahwa Asesmen konvensional memerlukan pengoreksian yang memakan waktu dan biasanya dilakukan oleh guru.

---

<sup>7</sup> Yudhi Septian Harahap, Shynta Sri Wahyuni Ginting, dan Nur Khafifah Indriyani, "Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), h. 1898-1906

<sup>8</sup> Observasi di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu pada 16 Oktober 2024.

<sup>9</sup> M. Wafiyul Ahdi dan Riri Febriyani, "Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Nilai Keagamaan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.3 (2024), h. 88-97.

Sedangkan asesmen menggunakan *e-learning*, memungkinkan penilaian dan pengumpulan data yang lebih efisien.<sup>10</sup>

Kementerian Agama kemudian mengumumkan penggunaan sistem *Computer Based Test* (CBT) untuk pelaksanaan Imtihan Wathani (ujian nasional) mulai 28 Januari 2025. Langkah ini menandakan bahwa sistem CBT versi terbaru resmi dan digunakan secara nasional mulai tahun 2025. Sistem ini menawarkan fitur ujian online berbasis komputer untuk mendukung digitalisasi pembelajaran madrasah.<sup>11</sup> Pelaksanaan asesmen Madrasah berbasis *Computer Based Test* (CBT) dengan *smartphone* di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan teknologi yang sangat diperlukan di era digital ini.

Beberapa Penelitian sebelumnya dengan fenomena yang sama menunjukkan bahwa *e-learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menyediakan umpan balik yang lebih cepat. Namun, efektivitas *e-learning* sebagai metode asesmen masih menjadi perdebatan. Dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *e-learning* dapat efektif dalam banyak situasi. Namun, faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi hasil asesmen dengan *e-learning*.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman siswa sejak dini. Namun, asesmen pembelajaran pada mata pelajaran ini masih didominasi oleh metode konvensional yang cenderung subjektif dan kurang memanfaatkan teknologi. Di era digital, penggunaan *Computer-Based Test* menawarkan alternatif asesmen yang lebih objektif, efisien, dan menarik, namun masih jarang diterapkan pada mata pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan CBT sebagai alat asesmen pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai upaya mendorong inovasi asesmen yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga mendukung transformasi digital di lingkungan madrasah.

---

<sup>10</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Akhlak di MI Plus Nur Rahma pada 16 Oktober 2024.

<sup>11</sup> Hikmah Romalina, Gunakan CBT, Imtihan Wathani Pendidikan Diniyah Formal Digelar Mulai 28 Januari 2025, 26 Januari 2025.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan *Computer Based Test E-learning* Madrasah dalam Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.”** Pada penelitian ini penting untuk mengkaji secara mendalam mengenai efektivitas penggunaan CBT *e-learning* sebagai alat asesmen pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas serta implementasi penggunaan CBT *e-learning* dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

#### B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, didapatkan identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Asesmen yang diterapkan *e-learning* menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan asesmen konvensional.
2. Terdapat hambatan teknis dalam pemanfaatan *e-learning*, seperti konektivitas internet yang tidak stabil.
3. Penting untuk mengetahui sejauh mana asesmen pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai secara optimal melalui penggunaan *e-learning*.
4. Kendala dalam pengoperasian platform ini perlu dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitasnya.
5. Ada perbedaan yang positif dalam rasa kompetisi di antara siswa, yang dapat memacu motivasi belajar mereka

#### C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis perlu membatasi masalah penelitian untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah. Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas penerapan CBT *e-learning* madrasah dalam asesmen pembelajaran akidah akhlak di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

2. Studi ini memiliki batasan pada siswa tingkat atas yaitu kelas 4 dan 5 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada asesmen hasil pembelajaran akidah akhlak.
4. Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan CBT *e-learning* madrasah hanya dalam periode terbatas, yaitu Sumatif Tengah Semester.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan *e-learning* madrasah dalam asesmen pembelajaran akidah akhlak di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?
2. Apakah efektif penggunaan *e-learning* madrasah dalam asesmen pembelajaran akidah akhlak di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-learning* madrasah dalam asesmen pembelajaran akidah akhlak di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan penggunaan *e-learning* madrasah dalam asesmen pembelajaran akidah akhlak di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.
2. Untuk mengukur efektif tidaknya penggunaan CBT *e-learning* madrasah dalam asesmen akidah akhlak di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-learning* madrasah dalam asesmen pembelajaran akidah akhlak di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

#### F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan keilmuan bagi pembaca di dunia pendidikan dalam rangka penggunaan *e-*

*learning* madrasah dalam asesmen pembelajaran akidah akhlak secara optimal sehingga lebih efektif digunakan sebagai asesmen pembelajaran.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru: Sebagai pendidik, guru mampu menggunakan *e-learning* madrasah dalam asesmen pembelajaran agar lebih efektif dan optimal.
- b. Bagi sekolah: Sebagai lembaga sekolah, tentunya memiliki tujuan untuk mencetak lulusan berkualitas sehingga memerlukan berbagai inovasi pendidikan agar pembelajaran bermakna dan hasil yang baik.
- c. Bagi siswa: Siswa mampu menggunakan *e-learning* ini dan menumbuhkan rasa kompetitif yang positif, serta mengetahui hasil belajarnya sendiri.
- d. Bagi penulis: Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmiah mengenai penggunaan teknologi dalam Pendidikan. Penulis dapat memahami lebih dalam tentang dampak penggunaan *e-learning* terhadap asesmen pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan akidah akhlak.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan proposal tesis ini, penulis memberikan gambaran menyeluruh penulisan tesis ini, yaitu:

**BAB I** : pembahasan dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : pada bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III** : pada bab akan membahas metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berisi beberapa sub bab yaitu deskripsi tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** : pada bab ini membahas tentang kesimpulan, saran dan implikasi penelitian

